



Pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Switching* dan *Opini Audit* terhadap *Audit Report Lag*

Wini Julia Abbet^{1*}, Enggar Diah Puspa Arum², Wiralestari³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia

Email : winijuliaaaa@gmail.com, enggar_diah@unja.ac.id

Alamat: Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi penulis: winijuliaaaa@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of audit tenure, auditor switching, and audit opinion on audit report lag in energy sector companies listed on the IDX for the 2020–2023 period. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual report available on the official IDX website and related company websites. The sample used a purposive sampling method, with a total of 208 financial reports from 90 energy sector companies that met the research criteria. The data analysis methods used include descriptive statistics, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25 software. The results of the study reflect that partially, audit tenure, auditor switching and audit opinion have a significant effect on audit report lag. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Opinion, Audit Report Lag*

Abstrak. Penelitian ini tujuannya guna menganalisis pengaruh audit tenure, auditor switching, dan opini audit terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Penelitiannya ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait. Sampelnya memakai metode purposive sampling, dengan total 208 laporan keuangan dari 90 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data yang dipakai meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian mencerminkan bahwasanya secara parsial, audit tenure, auditor switching dan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Kata kunci: *Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Opinion, Audit Report Lag*

1. LATAR BELAKANG

Menurut IAI dalam PSAK No.1 tahun 2019 mengenai penyajian laporan keuangan, dikatakan bahwa laporan keuangan ialah mekanisme penyajian posisi laporan keuangan atau kinerja keuangan untuk sebuah entitas perusahaan. Laporan keuangan atau informasi yang diberikan harus disampaikan dengan cepat, tepat dan akurat serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam karakteristik tersebut, laporan keuangan dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila informasi disajikan secara relevan dengan memperhatikan ketepatan waktu (*timeliness*). Menurut Sunarsih *et al.* (2021) *audit report lag* ialah selang waktu yang diperlukan oleh auditor terkait penyelesaian proses pengauditan, terhitung dari tanggal akhir tahun penutupan buku perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan.

Ketetapan waktu dalam penyajian laporan keuangan adalah aspek penting bagi manfaat laporan keuangan, terutama bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek dan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikann dan mempublikasikan laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menimbulkan sanksi yang berupa denda dan penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham perusahaan tersebut. Untuk mengatur hal ini, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Nomor. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Penyampaian Laporan Tahunan yang mewajibkan setiap Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Fenomena *audit report lag* di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru, terlepas dari adanya penetapan peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit masih kerap terjadi di beberapa perusahaan. Kasus *audit report lag* atau keterlambatan emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangannya masih sering ditemui. Bahkan setelah adanya periode relaksasi penyampaian laporan keuangan yang diberikan oleh bursa di tahun 2019 dan 2020, yakni dari 90 hari menjadi 150 hari, masih banyak perusahaan yang telat menyerahkan laporan keuangan auditnya kepada OJK. Hal tersebut didukung oleh data yang tercatat oleh BEI pada tahun 2017 – 2020 melalui pengumuman resmi yang dirilis setiap tahunnya, yaitu masih ada 88 perusahaan pada tahun 2020 mencapai puncaknya untuk yang mangkir dari kewajibannya untuk menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan selaras dengan peraturan yang berlaku. Dari kasus inilah dapat disimpulkan bahwa penting untuk memperhatikan seluruh faktor yang berpotensi menyebabkan *audit report lag* agar laporan keuangan menjadi sumber informasi relevan serta dapat diandalkan oleh penggunanya (Putri & Rohman, 2022).

Fenomena *audit report lag* yang terbaru diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam pengumumannya No.Peng-S-00024/BEI.PLP/07-2024, tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2024 terdapat 64 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2024. Perusahaan tersebut dikenakan peringatan tertulis I dan peringatan tertulis II yang harus membayar denda sebesar Rp.150 juta (Stock & Building, 2024).

Audit report lag pada dasarnya merupakan istilah yang sama dengan *audit delay* dan keterlambatan laporan keuangan, yaitu selang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal selesainya audit atau tanggal laporan audit. *Audit report lag*

tidak hanya dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpastian di kalangan pemangku kepentingan yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan dan kualitas tata kelola yang diterapkan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* serta dampaknya menjadi penting untuk menjaga kualitas dan ketetapan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Beberapa hal yang diduga mempengaruhi *audit report lag* adalah opini audit, *audit tenure*, dan *auditor switching* (Rosalina & Kurnia, 2017).

Audit tenure adalah waktu kontrak atau perikatan yang dijalin antara KAP dengan *auditee*. Semakin lama durasi kontrak akan mempengaruhi kualitas audit, hal ini disebabkan oleh ikatan emosional antara klien dengan auditor akibat dari lamanya waktu perikatan sehingga menurunkan independensi auditor (Priana *et al.*, 2021). *Audit tenure* memegang peran penting dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi audit dan independensi auditor, serta dalam memastikan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Mulyadi (2011:90) *auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien (Cahyono & Sari, 2022). Meskipun pergantian auditor dapat memberikan manfaat seperti perspektif baru dan peningkatan independensi, hal ini juga dapat menimbulkan tantangan, terutama pada proses transisi, yang di mana auditor harus memahami sistem, risiko dan operasi perusahaan dengan cepat agar dapat memberikan opini audit yang tepat.

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum (Rustiarini, 2020). Opini audit sering kali di kenal sebagai pernyataan resmi yang diberikan oleh auditor independen setelah menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan.

Berlandaskan pada fenomena dan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka perumusan masalah yang diperoleh, yaitu apakah *audit tenure*, *auditor switching* dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan tujuan penelitian yang ingin terlaksana dalam riset ini, yakni untuk memastikan secara empiris pengaruh *audit tenure*, *auditor switching* dan opini audit terhadap *audit report lag*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2014) Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan lebih memilih untuk menghindari penjualan saham serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, sedangkan perusahaan dengan prospek kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya (Sari, 2022). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Dengan adanya teori ini, eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang berkaitan dengan sejauh mana individu atau organisasi mematuhi aturan, norma, atau standar tertentu yang telah ditetapkan. Teori Kepatuhan (*legitimacy theory*) dapat diartikan menurut penelitianpenelitian sebelumnya kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Dalam konteks manajemen, teori kepatuhan berkaitan dengan bagaimana perusahaan memastikan bahwa semua operasinya sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, baik dari sisi hukum maupun etika. Banyak perusahaan menerapkan program kepatuhan yang melibatkan pelatihan, audit internal, dan mekanisme pelaporan untuk memastikan karyawan dan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan. Dalam audit, kepatuhan berarti memverifikasi apakah perusahaan telah mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku. Auditor akan menilai apakah prosedur yang diterapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tujuan utama dari audit kepatuhan adalah untuk mengidentifikasi risiko ketidakpatuhan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Ilmu-ilmu khususnya dibidang psikologi dan sosiologi, Teori kepatuhan telah dipelajari dimanan

menggarisbawahi pada pentingnya sosialisasi dalam mempengaruhi cara seseorang berperilaku (Annisa, 2018).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus disajikan secara jujur, lengkap, transparan, dan tepat waktu sebelum diserahkan kepada para pengguna informasi laporan keuangan. Untuk itu perlu dilakukan audit laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan. Perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, apabila perusahaan tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi baik sanksi tertulis ataupun sanksi denda (Achmadiyah et al., 2023).

Auditing

Auditing merupakan penyelidikan kritis dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, dengan catatan akuntansi dan bukti pendukung, untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan (Sukrisno, 2018). Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Audit Report Lag

Audit report lag ialah total hari yang diperlukan auditor untuk menuntaskan rangkaian proses pengauditan, yang dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal laporan perusahaan hingga tanggal dimana auditor menandatangani laporan keuangan auditan (Uly & Julianto, 2022). Jika *audit report lag* semakin panjang, laporan keuangan tidak dapat dilaporkan tepat waktu. Dampaknya adalah sulit mengambil keputusan seperti pemberian kredit bagi kreditor dan keputusan investasi bagi investor sehingga seorang auditor harus mengestimasi waktu pengerjaan auditnya supaya dapat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang diaudit tepat waktu (Adrea, 2022).

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan jangka waktu perikatan dengan auditor dalam melakukan jasa auditan yang sudah disetujui. Peningkatan kualitas audit seimbang dengan penambahan durasi *audit tenure* (Priana *et al.*, 2021). Durasi tenure berpotensi menimbulkan ancaman independensi karena tenure mempengaruhi sistem kerja auditor pada instansi klien, seperti hubungan emosional klien dengan auditor, objektivitas, biaya, dan lain sebagainya. Definisi *audit tenure* menurut Geiger dan Rughunandan (2002) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun.

Auditor Switching

Menurut Mulyadi (2011:90) *auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Pergantian auditor adalah perusahaan yang mengambil suatu tindakan untuk mengganti auditor lama dengan auditor baru karena beberapa masalah yang dialami perusahaan dan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka (Saputri *et al.*, 2021).

Opini Audit

Audit opinion merupakan salah satu elemen yang penting dalam suatu laporan keuangan (Cahyono & Sari, 2022). Audit opinion merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunaannya dalam mengambil keputusan (Rustiarini, 2020).

Hipotesis

1) Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Selang waktu kontrak kerja antara KAP dengan kliennya (*auditee*) guna memeriksa laporan keuangan disebut dengan *audit tenure* (Tampubolon & Siagian, 2020). Jika periode perikatan kerja antara auditor dan klien berlangsung lebih lama, auditor akan semakin memahami sistem yang digunakan perusahaan tersebut, sehingga penyelesaian laporan audit bisa lebih cepat. Sebaliknya, jika durasi perikatan

lebih singkat, auditor perlu waktu beradaptasi, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyajian informasi karena auditor belum sepenuhnya familiar dengan sistem operasi klien. Dalam teori sinyal *audit tenure* dapat mengirimkan sinyal tertentu terkait efisiensi dan independensi auditor. Pada teori kepatuhan hubungan *audit tenure* dengan *audit report lag* (ARL) dapat dipahami melalui teori kepatuhan karena teori ini menyoroti pentingnya mematuhi aturan dan standar yang berlaku untuk menjaga kualitas dan akuntabilitas. Berlandaskan pandangan teori dan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*

2) Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag

Auditor memiliki waktu maksimum 90 hari untuk melakukan pemeriksaan sebelum laporan keuangan dipublikasikan ke OJK. Kerumitan dalam proses audit dapat mempengaruhi lamanya *audit report lag*. Teori sinyal menjelaskan bahwa *auditor switching* dapat memberikan sinyal tertentu kepada pasar, yang memengaruhi persepsi terhadap kualitas audit dan kinerja perusahaan. Teori kepatuhan menjelaskan bahwa *auditor switching* memengaruhi *audit report lag* (ARL) karena auditor baru harus mematuhi standar audit dan melakukan pemeriksaan yang menyeluruh untuk memastikan kualitas laporan keuangan. Berlandaskan pandangan teori dan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H_2 : *Audit switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*

3) Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Pernyataan standar atas pendapat yang diberikan auditor berdasarkan kesimpulan dari proses audit dikenal sebagai opini auditor. . Menurut penelitian Ningsih & Agustina (2020), emiten yang menerima opini *unqualified opinion* cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini auditor lain. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), di mana perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya karena sudah memiliki pandangan positif dan sebaliknya bagi perusahaan yang memperoleh opini audit lain. Dalam teori kepatuhan dijelaskan bahwa, ketika auditor memberikan opini yang tidak wajar, seperti "*disclaimer*" atau "*adverse*" mereka harus mematuhi prosedur tambahan untuk mendukung keputusan tersebut, yang memerlukan waktu lebih lama dan dapat memperpanjang *audit report lag*. Berlandaskan pandangan teori dan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Audit report lag merupakan rentang waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur sejak tanggal tutup buku tahunan perusahaan yakni 31 Desember hingga tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor (Napisah & Soeparyono, 2024). Rumus yang dipakai untuk mengukur *audit report lag* yaitu :

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

b. Variabel Independen (X)

1. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah selang waktu perikatan kerja atau kontrak kerja antara KAP dengan kliennya (auditee) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur dengan skala rasio yang mana menjumlahkan tahun perikatan antara KAP dengan satu klien yang sama (Saputri et al., 2021), diproksikan dengan rumus :

$$\text{Audit Tenure} = \text{Total Number of Years of Engagement Between KAP and Auditee}$$

2. *Auditor Switching*

Auditor switching merupakan pergantian auditor maupun kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor Switching* diproksikan dengan menggunakan skala nominal atau dengan variabel *dummy* (Puspitasari & Sudjiman, 2022). Dengan ketentuan pengukuran :

Switch = Jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor, maka diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perhentian auditor, maka akan diberi nilai 0

3. Opini Audit

Opini audit ialah pernyataan standar yang diperoleh auditor atas hasil interpretasi selama proses pengauditan laporan keuangan. diproksikan dengan menggunakan skala nominal atau dengan variabel *dummy* (Uly & Julianto, 2022). Dengan ketentuan pengukuran :

1 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
 0 = Opini Selain *Unqualified Opinion*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Jumlah populasi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 90 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Riset ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif, dengan mengumpulkan data-data yang bersifat numerik yang nantinya akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan akan dibantu oleh program *software SPSS versi 29*. Adapun tahapan yang dilakukan untuk pengujian analisis data dan pengujian hipotesis melalui beberapa tahapan, yakni statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), dengan analisis regresi linier berganda, uji simulta (F), uji parsial (t) dan uji koefisien determinasi (R^2). Adapun model regresi linier berganda yang dapat disajikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 AS + \beta_3 OA + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Audit Report Lag (ARL)

AT : Audit Tenure (AT)

AS : Auditor Switching (AS)

OA : Opini Audit (OA)

α : Koefesien Tetap

β_{1-3} : Koefesien Regresi

ε : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptifnya dalam kajian ini dipakai guna menjabarkan variabel yang dikaji yakni *audit report lag* (Y), *audit tenure* (X1), *auditor switching* (X2) dan opini audit (X3).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	208	1,00	4,00	2,2212	1,10298
Auditor Switching	208	0,00	1,00	0,1298	0,33690
Opini Audit	208	0,00	1,00	0,9279	0,25930
Audit Report Lag	208	55,00	127,00	90,3846	18,12480
Valid N (listwise)	208				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 4 dengan nilai rata-rata adalah 2,2212 dan skor standar deviasi adalah 1,10298. Skor minimal *auditor switching* ialah 0, sedangkan skor maksimalnya ialah 1 dengan skor rata-rata (*mean*) ialah 0,1298 dan skor standar deviasinya 0,33690. skor minimum opini audit ialah 0, sedangkan skor maksimum ialah 1 dengan skor rata-ratanya ialah 0,9279 dan skor standar deviasinya 0, 25930. Nilai minimum *audit report lag* paling minimal ialah selama 55 hari dan paling maksimum ialah selama 127 hari dengan standar deviasi mencapai 18,12480.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal	Mean	0,0000000
Parameter ^{a,b}	Std. Deviation	15,00041455
Most	Mutlak	0,061
Extreme	Positif	0,061
Differences	Negatif	-0,058
Tes Statistika		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,060

Sumber : SPSS

Berlandaskan pada tabel 2, dapat diketahui skor Asym. Sig. (2 tailed) mencapai $0,060 > 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan variabel kajian yakni *audit tenure*, *auditor switching*, opini audit dan *audit report lag* telah berdistribusi normal, sehingga pengujian data berikutnya dapat dilaksanakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	127,906	4,367		29,291	0,000		
Audit Tenure	-6,894	1,001	-0,420	-6,887	0,000	0,905	1,105
Auditor Switching	-14,762	3,252	-0,274	-4,539	0,000	0,919	1,088
Opini Audit	-21,869	4,172	-0,313	-5,242	0,000	0,943	1,061

Sumber : SPSS

Berlandaskan pada tabel 3, terlihat bahwa skor *tolerance* dari tiap variabelnya diatas 0,05 sedangkan skor *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 sehingga bisa diambil simpulan seluruh variabel telah terbebas dari gejala multikolinearitas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,204	2,704		4,144	0,000
Audi Tenure	-1,165	0,620	-0,136	-1,880	0,062
Auditor Switching	-3,481	2,014	-0,124	-1,729	0,085
Opini Audit	3,726	2,583	0,102	1,442	0,151

Sumber : SPSS

Berdasar atas tabel 4, dapat dilihat bahwa skor signifikansi (Sig) untuk variabel *audit tenure*, *auditor switching* dan opini audit masing-masing ialah 0,062; 0,085; dan 0,151, yang mana skor seluruhnya melebihi 0,05. Itu maknanya tidak ada bukti adanya heteroskedastisitasnya dalam model. Sehingga varians residual dapat dianggap konstan dan asumsi homoskedastisitas tercukupi. Dengan demikian model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1,64577
Cases < Test Value	103
Cases >= Test Value	105
Total Cases	208
Number of Runs	107
Z	0,279
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,780

Sumber : SPSS

Berdasar atas perolehan *Run Test* pada tabel 5 bisa dicerminkan bahwasanya skor Asymp. Sig (2-tailed) mencapai 0,780 melebihi 0,05 sehingga bisa diambil simpulan bahwasanya tak ada gejala atau masalah autokorelasinya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	127,906	4,367		29,291	0,000
Audit Tenure	-6,894	1,001	-0,420	-6,887	0,000
Auditor Switching	-14,762	3,252	-0,274	-4,539	0,000
Opini Audit	-21,869	4,172	-0,313	-5,242	0,000

Sumber : SPSS

Berdasar atas perolehan uji analisis regresi linier berganda dapat dihasilkan persamaan:

$$ARL = 127,906 - 6,894(AT) - 14,762(AS) - 21,869(OA)$$

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21423,656	3	7141,219	31,277	,000 ^b
Residual	46577,574	204	228,321		
Total	68001,231	207			

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas 7 memperlihatkan perolehan pengujian hipotesis secara simultan mencerminkan skor F mencapai 31,277 dengan signifikansinya 0,000 yang mengartikan skornya tak mapu melebihi 0,05. Ini maknanya secara bersama-sama variabel *Audit Tenure*, *Auditor Switching* dan Opini Audit punya pengaruh signifikan atas variabel dependen *Audit Report Lag*.

Uji Parsial (t)

Tabel 8. Haisl Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	127,906	4,367		29,291	0,000

Audit Tenure	-6,894	1,001	-0,420	-6,887	0,000
Auditor Switching	-14,762	3,252	-0,274	-4,539	0,000
Opini Audit	-21,869	4,172	-0,313	-5,242	0,000

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji statistik pada *audit tenure* skor t mencapai -6,887 dengan skor signifikan 0,00. Pada *auditor switching* skor t mencapai -4,539 dengan skor signifikan 0,000. dan opini audit mempunyai skor t mencapai -5,242 dengan skor signifikan 0,000. Yang berarti, ketiga variabel tersebut memiliki skor yang tidak melebihi 0,05 artinya setiap variabel tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,561 ^a	0,315	0,305	15,1103092

Sumber : SPSS

Berdasarkan atas tabel 9 mencerminkan bahwasanya skor koefisien determinasi (*R Square*) mencapai 0,315 sekitar 31,5% variasi pada variabel *Audit Report Lag* (ARL) bisa dijabarkan secara bersama oleh variabel independen yakni *Audit Tenure*, *Auditor Switching* dan Opini Audit. Sedangkan sisanya sebesar 68,5% diberi pengaruh oleh faktor lain di luar model ini atau variabel yang tidak diamati. *Adjusted R Square* untuk jumlah variabel dalam model tetap mencerminkan bahwasanya model ini cukup baik dalam menjabarkan variasi *Audit Report Lag*.

Pembahasan

1) Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji t mencerminkan bahwasanya *audit tenure* mempunyai skor koefisien regresi mencapai -6,894 dengan skor signifikan mencapai 0,000, dapat dikatakan < 0,05 dan skor t mencapai -6,887. Skor ini mencerminkan bahwasanya *audit tenure* punya pengaruh negatif dan signifikan atas *audit report lag*. Maknanya, makin lama hubungan kerja antara auditor dengan klien (*tenure audit*), maka makin cepat proses penyelesaian laporan audit atau makin pendek *audit report lag* yang terjadi. Pengaruh negatif ini mencerminkan bahwasanya lama hubungan kerja auditor dan klien menciptakan efisiensi dalam proses audit. Auditor yang sudah mengenal lingkungan

perusahaan klien secara mendalam, termasuk sistem pengendalian internal, siklus operasional, dan risiko audit, akan membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam proses pengumpulan bukti audit, analisis risiko, dan evaluasi laporan keuangan. Dengan pengetahuan yang sudah terbangun selama periode audit sebelumnya, auditor dapat lebih cepat memahami perubahan-perubahan dalam laporan keuangan klien tanpa perlu melaksanakan pemahaman dari awal.

2) Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag

Hasil uji regresi parsial mencerminkan bahwasanya variabel auditor switching mempunyai koefisien regresi mencapai -14,762 dengan skor t mencapai -4,539 dan skor signifikansi mencapai 0,000. Karena skor signifikansi $< 0,05$, maka bisa diambil simpulan bahwasanya auditor switching punya pengaruh negatif dan signifikan atas audit report lag. Maknanya, pergantian auditor justru mempercepat proses penyelesaian audit atau membuat audit report lag menjadi lebih pendek. Dalam konteks kajian ini, pergantian auditor justru membawa efisiensi dan percepatan penyelesaian audit. Itu dapat dijelaskan dari dua sisi: motivasi auditor baru dan reaksi perusahaan atas pergantian auditor. Auditor baru biasanya mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencerminkan kinerja profesional yang optimal, terutama dalam masa awal hubungan kerja. Auditor baru cenderung lebih berhati-hati dan sistematis agar hasil audit tidak diragukan, serta ingin memberikan layanan audit yang berkualitas dalam waktu yang efisien untuk membangun reputasi dan kepercayaan klien.

3) Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Perolehan pengujian regresi parsial mencerminkan bahwasanya opini audit mempunyai koefisien regresi mencapai 12,097 dengan skor t mencapai 3,934 dan skor signifikansi mencapai 0,000. Skor signifikansi yang tidak melebihi 0,05 mengindikasikan bahwasanya opini audit punya pengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Maknanya, makin kompleks atau tidak wajar opini audit yang diberikan (misalnya opini wajar dengan pengecualian, tidak wajar, atau tidak memberikan opini), maka waktu penyelesaian audit cenderung lebih lama, sehingga audit report lag menjadi lebih panjang. Ketika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), itu biasanya terjadi karena adanya masalah material, keterbatasan bukti audit, atau ketidakselarasan dalam penerapan standar akuntansi. Dalam kondisi seperti ini, auditor perlu melaksanakan prosedur tambahan untuk memperdalam pemeriksaan, mengumpulkan bukti audit lebih lanjut, serta

melaksanakan diskusi intensif dengan manajemen. Proses tambahan ini tentunya memerlukan waktu yang lebih lama dan menyebabkan audit report lag meningkat.

4) Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Berdasar atas perolehan uji F, diperoleh skor F mencapai 31,277 dengan signifikansi mencapai 0,000. Karena skor signifikansi tidak melebihi 0,05, maka bisa diambil simpulan bahwasanya variabel *audit tenure*, *auditor switching*, dan opini audit secara simultan punya pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Maknanya, secara bersama-sama ketiga variabel independen tersebut mempunyai kekuatan yang signifikan dalam menjabarkan variasi atau perubahan pada variabel dependen, yakni *audit report lag*. Hasil ini mencerminkan bahwasanya durasi hubungan kerja auditor dengan klien (*audit tenure*), proses pergantian auditor (*auditor switching*), dan jenis opini audit yang diterbitkan semuanya mempunyai peran penting dalam memengaruhi lamanya waktu yang diperlukan guna menuntaskan laporan audit. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi dalam membentuk efisiensi atau keterlambatan proses pelaporan keuangan perusahaan. Secara lebih rinci, *audit tenure* yang terlalu lama berpotensi menyebabkan penurunan profesionalisme auditor karena terlalu dekat dengan klien, yang dapat memperlambat proses audit karena kurangnya objektivitas atau penurunan ketelitian. Sebaliknya, auditor yang baru saja menggantikan auditor sebelumnya (*auditor switching*) cenderung bekerja lebih cepat dan teliti sebagai bagian dari upaya membangun reputasi dan kepercayaan. Sementara itu, opini audit yang dimodifikasi (selain wajar tanpa pengecualian) mencerminkan adanya masalah material atau ketidakselarasan dalam laporan keuangan yang mendorong auditor untuk melaksanakan prosedur tambahan, sehingga memperpanjang waktu pelaporan (*audit report lag*).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan atas pengaruh *audit tenure*, *auditor switching* dan opini audit terhadap *audit report lag*, maka bisa diambil simpulan bahwa, secara parsial *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Maknanya, makin lama hubungan kerja antara auditor dengan klien, maka waktu penyelesaian audit cenderung makin singkat. *Auditor Switching* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Proses pergantian auditor justru dapat

mempercepat penyelesaian audit. Opini Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Makin kompleks atau tidak wajar opini audit yang diberikan, maka makin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menuntaskan proses audit. Sedangkan secara simultan, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang kuat dalam menjabarkan lamanya waktu penyelesaian audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan atau kelemahan yang dimana Kajian ini mempunyai skor koefisien determinasinya kecil yakni mencapai 0,315 maknanya mempunyai nilai 31,5% diberi pengaruh variabel didalam model kajian sedangkan sisanya mencapai 68,5% diberi pengaruh oleh variabel lainnya diluar model kajian ini. Selain itu pada keterbatasan penelitian ini terletak pada tahun penelitian yang hanya melakukan pengamatan selama 4 tahun, kemudian hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai topik serupa, yakni untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian, memperbanyak variabel penelitian, memperluas pengukuran, memperpanjang waktu pengamatan serta memperbanyak sampel penelitian. Dikarenakan masih banyak faktor-faktor lain yang masih dapat memengaruhi keterlambatan penyajian laporan keuangan (*audit report lag*). (Sunarsih et al., 2021)

DAFTAR REFERENSI

- Achmadiyah, T., Nusita, V., Jaya, P., Oktavianawati, E., & Pramiana, O. (2023). Pengaruh audit tenure terhadap audit delay perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018–2021. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(2), 88–95. <https://doi.org/10.69693/ijim.v1i2.11>
- Adrea, S. N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>

- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Cahyono, Y. T., & Sari, D. N. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching (studi empiris pada perusahaan keuangan (finance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1(1), 492–502. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.79>
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh financial distress, kompleksitas operasi dan auditor switching terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, workload, dan due professional care terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 9(1), 158–163.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh auditor switching dan opini audit terhadap audit report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2019–2021. *Medium*, 3(11), 177–191. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Putri, A. D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh homogenitas industri dan spesialisasi industri auditor terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rosalina, R. Y., & Kurnia. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi pada perusahaan manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6), 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1272>
- Rustiarini, N. W. (2020). Pengaruh karakteristik auditor, opini audit, audit tenure, pergantian auditor pada audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 2, 19.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh audit tenure, auditor switching, reputasi auditor, dan financial distress terhadap audit report lag (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sari, D. P. (2022). Sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Stock, I., & Building, E. (2024). www.idx.co.id
- Sukrisno, A. (2018). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntansi oleh akuntan publik* (Buku 1 ed.). Salemba Empat.

- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas audit, opini audit, komite audit terhadap audit report lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap audit report lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>